

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBERHASILAN PENGOBATAN TB PARU DI POLIKLINIK PARU RSUD JOMBANG

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND SUCCESSFUL TREATMENT OF PULMONARY TB AT THE PULMONARY POLYCLINIC OF RSUD JOMBANG

**M.Happi, Shelfi Dwi Retnani Putri Santoso, Arif Wijaya, Joko Prasetyo**

Prodi S1 Keperawatan STIKES Bahrul 'Ulum Jombang

Corresponding author: [shelfi.dr.putri@gmail.com](mailto:shelfi.dr.putri@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** TB Paru ialah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh basil *Mycobacterium tuberculosis*. Penularannya melalui udara dan sumber penularan adalah pasien TB yang dahaknya mengandung kuman TB. Keberhasilan pengobatan adalah hasil (output) dari pengobatan yang dilakukan oleh penderita TB, terdiri dari kesembuhan dan pengobatan lengkap yang ditandai hasil pemeriksaan dahak negatif di akhir pengobatan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap penderita yang sakit.

**Tujuan:** untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pengobatan TB paru di poliklinik RSUD Jombang. **Desian:** menggunakan desain analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Jumlah responden 30 menggunakan purposive sampling, cara purposive dan sesuai dengan kriteria inklusi. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis yang digunakan merupakan analisis univariat distribusi frekuensi dan bivariat uji Spearman Rank test. **Hasil:** Dari hasil menunjukkan bahwa 21 orang dinyatakan dukungan keluarga baik dan sembuh akan tetapi hasil dari uji Spearman Rank adalah H1 diterima yang memiliki makna bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pengobatan TB paru hasil  $p\text{-value}=0,004 (< 0,05)$ .

**Kesimpulan:** diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan kepada penderita TB paru untuk keberhasilan pengobatannya. Untuk penelitian berikutnya dapat meneliti pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan pengobatan TB paru.

**Kata kunci:** dukungan keluarga, keberhasilan pengobatan, TB paru

### ABSTRACT

**Introduction:** Pulmonary TB is an infectious disease caused by the bacillus *Mycobacterium tuberculosis*. Transmission is through the air and the source of transmission is TB patients whose sputum contains TB germs. The success of treatment is the result (output) of treatment carried out by TB patients, consisting of complete recovery and treatment marked by a negative sputum examination result at the end of treatment. Family support is the attitude, action, and acceptance of sick sufferers. **Objective:** to determine the relationship between family support and the success of pulmonary TB treatment at the Jombang Hospital polyclinic. **Design:** using an analytical design using a cross-sectional approach. The number of respondents 30 using purposive sampling, purposive method and in accordance with the inclusion criteria. The measuring instrument used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The analysis used is the univariate analysis of the frequency distribution and the bivariate Spearman Rank test. **Results:** The results showed that 21 people declared good family support and recovered but the results of the Spearman Rank test were H1 accepted which means that there is relationship between family support and the success of pulmonary TB treatment with  $p\text{-value} = 0.004 (< 0.05)$ . **Conclusion:** it is hoped that the family can provide support to patients with pulmonary TB for the success of their treatment. For the next research can examine the effect of family support on successful pulmonary TB treatment.

**Keywords:** family support, treatment success, pulmonary TB

## PENDAHULUAN

Bakteri *Mycrobacterium tuberculosis* dapat menyebabkan suatu penyakit infeksi menular dibagian organ paru-paru yang dinamakan dengan Tuberkulosis Paru (TB Paru). Apabila penyakit ini tidak segera diobati atau pencegahannya tidak sampai tuntas maka dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Pusdatin 2015 dalam Puspitha dkk., 2020). Cara penyebarannya sangat mudah yaitu menyebar melalui udara/droplet. TB Paru bisa menyerang siapa saja dan seluruh golongan, kelompok, umur dan jenis kelamin (Kusumoningrum dkk., 2020). Keberhasilan pengobatan TB paru tergantung pada dukungan keluarga. Kurangnya upaya yang dilakukan pasien TB paru mengenai keberhasilan pengobatan dapat berdampak serius. Dan juga kurangnya dukungan keluarga mengenai keberhasilan pengobatan TB paru akan berdampak kepada pasien untuk berhenti minum obat sehingga dapat memunculkan kuman Tuberculosis yang resisten terhadap obat, jika ini terus terjadi dan kuman tersebut terus menyebar pengendalian obat tuberculosis akan semakin sulit dilaksanakan dan meningkatnya angka kematian terus bertambah akibat penyakit TB Paru (Pakpahan, 2021).

Pada tahun 2016 penyakit TB Paru mempunyai kasus sebesar 10,4 juta jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu menjadi 10 juta jiwa. Negaranegara yang terkena penyakit TB Paru adalah negara berkembang salah satunya adalah negara Indonesia, dimana negara Indonesia menjadi peringkat ketiga dari kasus TB Paru (WHO, 2019). Kejadian TB Paru di Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebanyak 420.994 kasus, kemudian

mengalami peningkatan yaitu sebanyak 566.623 kasus pada tahun 2018 selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu menjadi 543.874 kasus, yang mana jumlah kasus pada laki-laki jauh lebih besar 1,4 kali dibandingkan perempuan. Banyaknya jumlah penderita TB Paru disebabkan oleh rendahnya angka keberhasilan dalam pengobatan, yang mana angka keberhasilan pengobatan pada tahun 2019 yaitu 86,6% sedangkan target yang telah ditetapkan kementerian kesehatan yaitu sebanyak 90%. Oleh karena itu, Indonesia belum mencapai standart angka keberhasilan pengobatan yang sudah di (Kemenkes RI, 2021)tetapkan (Kemenkes RI, 2021). Kepala dinas kesehatan Jawa Timur, Dr Kohar Hari Santoso mengatakan bahwa penyakit TB Paru di Jawa Timur turun ke peringkat ke dua setelah gencar mengkampanyekan dan melakukan gerakan TOSS. TOSS merupakan singkatan dari Temukan, Tuberkulosisi, Obati Sampai Sembuh, salah satu pendekatan untuk menemukan, mendiagnosis, mengobati, dan menyembuhkan pasien TBC. Pada tahun 2018, angka penemuan dan pengobatan kasus TB Paru mencapai angka 57.443 kasus, angka tersebut naik dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebanyak 55.865 (Dinkes Jatim, 2020).

Jumlah penemuan kasus TB Paru semua kasus di Kabupaten Jombang pada Tahun 2019 sejumlah 1.679 orang dari jumlah perkiraan insiden Tuberculosis berdasarkan modeling Tahun 2019 sebesar 2.331 orang. Dengan demikian capaian CDR TB Paru di Kabupaten Jombang Tahun 2019 adalah sebesar 72,0 % (Dinkes Jombang, 2020). Di Poliklinik Paru

RSUD Jombang tercatat kasus TB Paru sebanyak 3.501 klien dengan 1.807 klien TB Paru dengan Konfirmasi Sputum dan 1.694 klien TB Paru dengan kriteria inklusi (Santoso & Sasmito, 2020).

Jumlah TB paru di Poliklinik patuh RSUD Jombang sebanyak 2768 pasien dalam satu tahun terakhir. Jumlah TB paru 6 bulan terakhir sebanyak 890 pasien, 3 bulan terakhir sebanyak 327 pasien, dan 1 bulan terakhir 108 pasien (Rekamedis Poli Paru RSUD Jombang, 2021). Salah satu faktor yang berpengaruh bagi seseorang ketika menghadapi masalah kesehatan ialah dukungan keluarga, dukungan keluarga juga menjadi suatu strategi dalam keberhasilan pengobatan TB Paru. Begitu juga dalam hal tetang kepatuhan dalam minum obat khususnya obat anti TB Paru (OAT) yang merupan salah satu faktor yang berpengaruh bagi seseorang dalam hal patuh terhadap minum obat ialah dukungan keluarga itu sendiri (Pitters dkk, 2019). Menurut penelitian Tinah dan Triwibowo (2020) dukungan keluarga yang diterima penderita TB Paru di pengaruhi oleh penilaiannya terhadap dukungan keluarga dalam meningkatkan kesembuhan. Terlebih lagi perannya sebagai PMO, keluarga harus meningkatkan kesembuhan penderita TB Paru dengan baik. Persepsi dukungan keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) merupakan pandangan dan penilaian penderita TB Paru terhadap interaksi dengan keluarga meliputi informasi, perhatian, dorongan dan bantuan dari PMO sehingga memunculkan kualitas hubungan yang bisa mempengaruhi kesembuhan penderita.

Penelitian jurnal Ikhsan & Elpizon (2020) menyatakan bahwa peran keluarga sebagai PMO bagi pasien TB paru dalam mengawasi, memotivasi, memastikan pemeriksaan ulang

sputum, dan memberikan edukasi kepada pasien TB, akan membantu proses kesembuhan bagi pasien TB paru. Dengan proses afektif, sosialisasi dan perawatan keluarga yang sangat mempengaruhi dalam pengobatan dimana pasien bisa sembuh dengan baik apabila dari perawatan keluarga yang baik dan mengikuti prosedur yang benar dari rumah sakit ke rumah dan yang mempengaruhi dalam proses pengobatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Tambunan (2020) diperoleh dari 62 responden dapat dilihat bahwa dukungan keluarga pada penderita TB Paru mayoritas mendapat dukungan sebanyak 45 orang (72,6%). Hal ini dikarenakan peran keluarga yang baik dalam memberikan motivasi, dukungan serta informasi untuk mendorong pasien agar minum obat secara teratur sesuai aturan. Dengan adanya dukungan serta motivasi yang penuh dari keluarga bisa mempengaruhi penderita TB Paru dalam minum obat secara teratur. Walaupun demikian masih terdapat keluarga yang tidak mendukung sebanyak 17 orang (27,4%) hal ini karena disebabkan keluarga kurang memberikan informasi, nasehat serta motivasi tentang pentingnya mengkonsumsi obat. Keluarga juga kurang meluangkan waktu untuk mendampingi penderita pada saat melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengambilan obat ke pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan keluarga sibuk bekerja, kurang peduli dan penderita sulit dinasehati oleh keluarga selama proses pengobatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pitters dkk (2019) diperoleh bahwa penderita dalam mengikuti jadwal dukungan yang diberikan keluarga pada pasien TB Paru sudah cukup baik.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan desain analitik yaitu bertujuan mencari hubungan antara dua variabel yaitu hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pengobatan TB Paru. Penelitian ini bersifat cross sectional yaitu suatu penelitian dimana pengambilan data terhadap beberapa variable penelitian dilakukan pada satu satuan waktu (Nursalam, 2017).

Variabel dependen penelitian ini adalah dukungan keluarga. Variabel independen adalah keberhasilan pengobatan TB Paru. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19-25 Oktober 2021. Populasi seluruh pasien TB paru.

Metode yang digunakan nonprobability sampling melalui purposive sampling diperoleh sampel 30 responden. Dengan kreteri inklusi

Pasien terdiagnosa TB Paru yang bersedia menjadi responden, pengobatannya mendekati kurang lebih 6 bulan, berusia 20-40 tahun dan kooperatif. Sedangkan criteria eksklusi: pasien TB paru komplikasi berat dan pasien yang tidak kooperatif. Hubungan dukungan dengan keberhasilan pengobatan TB paru menggunakan kuesioner.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rank* menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pengobatan TB paru dengan kemaknaan  $p > 0,05$ , maka hipotesis penelitian (H1) diterima. Penelitian ini telah lolos uji etik di runah sakit RSUD Jombang No: 59/KEPK/X/2021 pada tanggal 21 Oktober 2021.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik		Jumlah	Presentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	20	66,7
	Perempuan	10	33,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>
Usia	Usia 20-25 tahun	4	13,3
	Usia 26-30 tahun	13	43,3
	Usia 31-35 tahun	5	16,7
	Usia 36-40 tahun	8	26,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>
Pekerjaan	Pedagang	2	6,7
	Swasta	18	60,0
	Online Shop	3	10,0
	Wiraswasta	5	16,7
	Guru	2	6,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>
Pendidikan	SMP	1	3,3
	SMA/SMK	19	63,3
	D3/S1	10	33,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa penyakit TB paru sebagian besar diderita oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (66,7%). Untuk usia menunjukkan bahwa pasien TB paru hampir setengah berusia 26-30 tahun

sebanyak 13 orang (43,3%). Untuk pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang mengalami TB paru sebagian besar bekerja sebagai swasta sebanyak 18 orang (60,0%). Sedangkan untuk pendidikan

menunjukkan bahwa responden yang mengalami TB paru sebagian besar

berpendidikan SM/SMK sebanyak 19 orang (63,3%).

**Tabel 2 : Distribusi Dukungan Emosional dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru di Poliklinik RSUD Jombang**

No	Dukungan emosional	Frekuensi	Presentase
1	Baik	27	90,0
2	Kurang	3	10,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5.5 menunjukkan dukungan emosional untuk pasien TB paru hamper seluruhnya berkatogori baik sebanyak 27 orang (90,0%).

Sedangkan dukungan emosional untuk pasien TB paru sedikitnya berkatogori kurang sebanyak 3 orang (10,0%).

**Tabel 3 : Distribusi Dukungan Penghargaa ndengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru di Poliklinik RSUD Jombang**

No	Dukungan Penghargaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	29	96,7
2.	Kurang	1	3.3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan dukungan penghargaan untuk pasien TB paru hamper seluruhnya berkatogori baik sebanyak 29 orang (96,7%).

Sedangkan dukungan penghargaan untuk pasien TB paru sedikitnya berkatogori kurang sebanyak 1 orang(23,3%).

**Tabel 4 Distribusi Dukungan Informasi dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru di Poliklinik RSUD Jombang**

No	Dukungan Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	26	86,7
2.	Kurang	4	13,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan dukungan informasi untuk pasien TB paru hamper seluruhnya berkatogori baik sebanyak 26 orang (86,7%).

Sedangkan dukungan informasi untuk pasien TB paru sedikitnya berkatogori kurang sebanyak 4 orang (13,3%).

**Tabel 5 : Distribusi Dukungan Instrumental dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru di Poliklinik RSUD Jombang**

No	Dukungan Emosional	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	27	90,0
2.	Kurang	3	10,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan dukungan emosional untuk pasien TB paru hamper seluruhnya berkatogori baik sebanyak 27 orang (90,0%).

Sedangkan dukungan emosional untuk pasien TB paru sedikitnya berkatogori kurang sebanyak 3 orang (10,0%).

**Tabel 6 : Distribusi Dukungan Keluarga Pasien TB Paru**

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	27	90,0
2.	Kurang	3	10,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan dukungan keluarga untuk pasien TB paru sebagian besar berkatogori baik sebanyak 27 orang (90,0%).

Sedangkan dukungan keluarga untuk pasien TB paru hampir setengahnya berkatogori kurang sebanyak 3 orang (10,0%).

**Tabel 7 : Distribusi Keberhasilan Pengobatan Pasien TB Paru**

No	Keberhasilan Pengobatan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	21	70,0
2.	Kurang	9	30,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa keberhasilan pengobatan TB paru sebagian besar berkatogori sembuh sebanyak 21 orang (70,0%).

Sedangkan paling sedikit berkatogori tidak sembuh sebanyak 9 orang (30,0%).

**Tabel 8 : Tabulasi Silang Variabel Penelitian Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru**

No	Dukungan Keluarga	Keberhasilan Pengobatan Pasien TB Paru		frekuensi
		Sembuh	Tidak Sembuh	
1.	Baik	21	6	27
2.	Kurang	0	3	3
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>9</b>	<b>30</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan tabulasi dukungan keluarga dengan keberhasilan pengobatan TB Paru sebagian besar berkatogori baik dan

sembuh. Sedangkan hampir separuhnya berkatogori tidak sembuh dan kurang.

**Tabel 9: Hasil Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru d Poliklinik Paru RSUD Jombang**

Teknik Analisa Data	P-Value
Spearman Rank	0,004

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa dengan diuji statistik dengan *Spearman Rank* menggunakan aplikasi SPSS versi 16 maka didapatkan hasil  $p\text{-value}=0,004$  ( $\alpha<0,05$ ) yang artinya  $H_1$  diterima

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Dukungan Keluarga Tentang TB Paru

#### Dukungan Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional berkategori baik sebanyak 27 orang (90,0%). Dukungan emosional adalah sebagai pelabuhan istirahat dan pemulihan bantuan dalam penguasaan emosional serta peningkatan moral keluarga dan mengarah individu untuk percaya bahwa ia dicintai (Murharyati dkk., 2021). Sesuai dengan fakta dan teori diatas bahwa dukungan emosional yang berkategori baik sebanyak 27 orang akan membantu pasien menjadi lebih semangat untuk menjalani pengobatan, karena dukungan emosional itu dukungan yang dapat membuat nyaman pasien.

#### Dukungan Penghargaan

Hasil penelitian menunjukkan dukungan penghargaan sebanyak 29 orang berkategori baik. Dukungan penghargaan adalah keluarga yang bertindak membimbing dan menegahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan dukungan dan penghargaan. Bentuk dukungan yang dapat diberikan seperti memberikan dukungan dan semangat terhadap penderita TB paru, memberikan pujian, dan melibatkan penderita TB paru untuk pengambilan keputusan Perdana dan Putra (2018). Sesuai dengan fakta dan teori bahwa dukungan

berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pengobatan TB paru di Poliklinik paru RSUD Jombang.

penghargaan yang baik akan memberikan kemudahan dan semangat bagi pasien TB Paru.

#### Dukungan Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasi sebanyak 26 orang berkategori baik. Dukungan informasi adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran dan informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Dukungan informasi yang diberikan dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan informasi tentang hasil pengobatan dan perkembangan penderita TB Paru Perdana dan Putra (2018). Sesuai fakta dan teori yang ada bahwa dukungan informasi sangat penting untuk penderita TB paru karena penderita memerlukan informasi tentang penyakit yang dideritanya, semakin tinggi dukungan informasinya seakin banyak informasi yang didapat.

#### Dukungan Instrumental

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan instrumental sebanyak 27 orang berkategori baik. Dukungan instrumental adalah keluarga sebagai sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat. Dukungan instrumental yang diberikan keluarga kepada penderita TB paru seperti waktu dan fasilitas untuk berobat dan menyediakan kebutuhan untuk penderita TB paru Perdana dan

Putra (2018). Sesuai dengan fakta dan teori bahwa dukungan instrumental yang berkategori baik akan memudahkan penderita dalam melakukan pengobatan TB paru dan memberikan asupan bergizi kepada penderita TB paru.

Hasil penelitian dukungan keluarga secara umum berkategori baik sebanyak 27 orang. Dukungan keluarga merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari seorang individu. Dukungan yang diberikan keluarga biasanya dalam bentuk dukungan verbal maupun non verbal dalam setiap permasalahan yang dimiliki oleh tiap individu, baik masalah yang berhubungan dengan fisik maupun psikis (Dewi, 2019). Penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Fujiati (2020) bahwa hasil analisis, didapatkan dukungan keluarga yang diberikan kepada penderita TB di UPT Puskesmas Teladan sudah cukup baik, terlihat dari data ada sebanyak 60,9%. Sebagaimana diketahui bahwa keluarga, baik inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota-anggotanya. Bila salah satu anggota keluarga ada yang sakit, secara nyata keluarga harus memberikan pertolongan, dalam hal ini penderita TB memerlukan pertolongan keluarga. Pelibatan keluarga dalam suatu perawatan pasien yang mengidam penyakit TB Paru menentukan keberhasilan pengobatan. Salah satu peran keluarga adalah sebagai pengawas menelan obat (Desnita, dkk, 2020). Penelitian diatas didukung oleh penelitian Nasution dan Tambunan (2020) bahwa peran keluarga yang baik dalam memberikan motivasi, dukungan, dan informasi untuk mendorong pasien agar berobat secara teratur sesuai anjuran.

Sesuai dengan fakta dan teori bahwa dukungan keluarga berkategori baik. Sehingga dukungan keluarga penting dalam peran keluarga. Karena keluarga berfungsi sebagai pendukung dari anggota-anggotanya.

## 2. Keberhasilan Pengobatan TB Paru

Hasil penelitian pada menunjukkan bahwa pasien TB paru di katakan sembuh dari penyakitnya sebanyak 21 orang. Keberhasilan pengobatan adalah hasil (output) dari pengobatan yang dilakukan oleh penderita TB, terdiri dari kesembuhan dan pengobatan lengkap yang ditandai dengan hasil pemeriksaan dahak negatif di akhir pengobatan (Mursyaf, dkk, 2018). Menurut Kemenkes (2014) pada penelitian yang dilakukan oleh Gego (2019) seseorang pasien dikatakan berhasil yaitu jika pasien tersebut melakukan pengobatan lengkap dan dinyatakan sembuh. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan TB paru adalah struktur keluarga. Struktur keluarga inti merupakan keluarga yang memiliki ikatan paling dekat. Sejalan dengan penelitian Rosa dan Fujiati (2020) bahwa kepatuhan minum obat pada masyarakat medan di UPT Puskesmas Teladan juga termasuk dalam kategori baik, karena dari distribusi data didapat lebih dari 70% atau lebih dari separuh populasi termasuk dalam kategori patuh. Sejalan pula dengan data dari BIMKMI angka capaian Indonesia dalam pengobatan ialah sebesar 91%, dan mengalami penurunan pada tahun 2014 angka mencapai pengobatan patuh. Penelitian sejalan oleh penelitian Rizqiya

dkk, (2021) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pasien tinggi paling banyak yakni 26 (57.8%), sedangkan kepatuhan minum obat sedang yakni sejumlah 10 (22.2%) dan kepatuhan minum obat rendah yakni sebanyak 9 (20.0%). Kepatuhan pasien dalam berobat yang dilakukan berkenaan dengan kemampuan dan kemauan pasien itu sendiri yaitu dengan mengikuti saran yang diberikan oleh petugas kesehatan, menjaga pola hidup, jadwal periksa yang diderita dan aturan pengobatan. Kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru merupakan upaya untuk meningkatkan angka kesembuhan. Menurut peneliti bahwa di Poliklinik paru RSUD Jombang keberhasilan pengobatan TB paru berkategori sembuh. Faktor penting dalam kesembuhan pasien TB paru berasal dari dukungan keluarga yang baik dan kemauan pasien untuk sembuh tinggi, serta patuh dalam minum obat.

### 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai uji statistik *Spearman Rank* adalah  $\rho$  ( $p$ -value) = 0,004 ( $p < 0,05$ ) yang memiliki makna H1 diterima, maka ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pengobatan TB paru. Pelibatan keluarga dalam perawatan pasien TB Paru menentukan keberhasilan pengobatan. Salah satu peran keluarga adalah sebagai pengawas menelan obat (Desnita dkk, 2020).

Hasil penelitian diatas sejalan oleh penelitian Nasution dan Tambunan (2020) bahwa hasil analisis

data yang telah diperoleh menggunakan uji *chis\_quare* diperoleh nilai signifikan  $p$ -value 0,002 ( $a < 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa H1 diterima yang artinya ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Trilianto, dkk (2020) bahwa dari hasil uji Analisa statistik Uji statistik *Chi\_Square* dengan derajat kemaknaan  $p$ -value=0,05. Didapatkan  $p$ -value (0,000)  $< a = (0,05)$ , terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Klien Tuberkulosis Di Kabupaten Bondowoso. dengan tingkat kekuatan hubungan sebesar 0,637 dengan kategori kuat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasedum, dkk (2021) bahwa hasil uji *Chi\_Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis dengan nilai  $p$ -value=0.000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) bahwa hasil uji *Chi\_Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0,036$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ) , dengan suatu dukungan keluarga sebagai PMO di Wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2017. Menurut peneliti bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pengobatan TB paru di Poliklinik paru RSUD Jombang dengan nilai statistik *Spearman Rank* adalah  $p$ -value=0,004 ( $p < 0,05$ ). Sehingga pasien TB paru perlu dorongan dan dukungan dari keluarga, serta kepatuhan minum obat untuk sembuh. Keluarga harus selalu memotivasi anggota keluarga yang mengalami penyakit TB paru agar cepat sembuh dan pasien tidak merasakan diasingkan.



- DUKUNGAN EMOSIONAL KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS (TB) PARU. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 165–176. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1037>
- Mursyaf, N. A. S., Nurdiyana, N., & Ibrahim, H. (2018). Keberhasilan pengobatan tuberkulosis (tb) paru di wilayah kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1), 32–40.
- Nasedum, I. R., Simon, M., & Fitriani. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 358–363.
- Nasution, Z., & Tambunan, S. J. L. L. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TB PARU DI PUSKESMAS PADANG BULAN MEDAN. *JURNAL DARMA AGUNG HUSADA*, 7(2), 64–70.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Pakpahan, J. Y. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PROSES KESEMBUHAN PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAHUNING KECAMATAN RAHUNING KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2016. *Ensiklopedia of Journal*, 3(4), 105–113.
- <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i4.795>
- Perdana, A. A., & Putra, Y. S. (2018). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah terhadap Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang, Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 46–46. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.739>
- Pitters, T. S., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2019). Dukungan Keluarga dalam Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Ranotana Weru. *KESMAS*, 7(5).
- Rizqiya, R. N., Wuryaningsih Wuri, E., & Deviantony, F. (2021). HUBUNGAN STIGMA MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS PUHJARAK KECAMATAN PLEMAHAN KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 66–76.
- Rosa, F., & Fujiati, I. I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Di UPT Puskesmas Teladan. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK*, 5(4), 63–71.
- Santoso, S. D. R. P., & Sasmito, N. B. (2020). Syndicate Group Discussion Combination with Brain Gym on Anxiety in Pulmonary Tuberculosis: Quasy Experiment Study. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 97–102.
- Sari, D. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Dukungan Keluarga Penderita TB Paru. *Jurnal Endurance*, 4(2), 235–235. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3476>

- Trilianto, A. E., Hartini, H., Shidiq, P., & R, H. F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Klien Tuberkulosis Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 10(1). <https://doi.org/10.37413/jmakia.v10i1.82>
- WHO. (2019). *Global Tuberculosis Report*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565714>